

Pengembangan Booklet Penyakit Menular Seksual pada Usia Remaja Sekolah Untuk SMA

Ervan Johan Wicaksana*, Aprizal Lukman, Pramana Atmadja, Fanny Agustine

Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding authors: ervan_jw@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to produce a booklet of sexually transmitted diseases in school adolescents. Based on data from the Sexual Transmitted Disease Service Report of the Jambi City Health Office in 2018 there were 644 cases of sexually transmitted diseases in the city of Jambi, and 18 of them occurred in their teens. An interesting learning media is needed to help teachers explain the material about sexually transmitted diseases. This type of research is research and development using the ADDIE development model. The analysis phase consists of needs analysis and material analysis. The Design (design) consists of the initial design of the product to the making of a prototype. The Development Phase consists of validation of material and media experts as well as trials conducted on Biology teachers, small group trials and large group trials. The implementation phase is carried out in class XI IPA1 of SMAN 10 Jambi City using one group pretest-posttest design. The evaluation phase consists of the suggestions of the validator, the teacher and the test subject. The result of the material expert validator, booklet with a percentage of 95% (very good). The final results of the media expert validator of the booklet with a percentage of 93.33% (very good). The results of the Biology teacher's perception of the sexually transmitted diseases booklet with a percentage of 92.30% (very good). The results of small group and large group trials of students are 88.05% and 90.05% in the excellent category. Pre-test and post-test results were analyzed using N-gain and obtained an average of 0.84 in the "high" category.

Keywords: booklet, sexually transmitted disease, school adolescence

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau yang disebut juga dengan masa pancaroba. Menurut teori perkembangan Erik Erikson batasan usia remaja adalah 13-20 tahun, yang selanjutnya pada penelitian ini disebut dengan usia remaja sekolah. Terjadi peningkatan hormon seksual dan perubahan organ reproduksi yang mengakibatkan remaja tertarik dengan lawan jenis (Grijns.dkk, 2018:78). Peningkatan hormon seksual mengakibatkan remaja cenderung memiliki keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru yang berhubungan dengan perilaku seksual dan mengakibatkan kondisi rentan terhadap terjadinya penyimpangan seksual.

Penyakit menular seksual merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar di dunia. Sebagaimana berita yang dirilis WHO pada Juli 2019 yang menyatakan bahwa lebih dari 376 juta kasus penyakit menular seksual baru setiap tahun. Terdiri dari 127 juta kasus baru klamidia, 87 juta gonore, 6,3 juta sifilis dan 156 juta trikomoniasis (<https://www.who.int>). Penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah disebabkan oleh pengetahuan remaja yang tergolong belum baik mengenai penyakit menular seksual. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rahmi, dkk (2015:11-112) dari 190 orang responden kelas XI SMA Negeri 24 Bandung didapatkan hasil hanya 12 orang responden (6,32%) yang berpengetahuan baik tentang penyakit menular seksual, sebanyak 119 orang responen (62,63%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 59 orang responden (31,05%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan siaran pers BKKBN No.RILIS/07/B4/BKKBN/VIII/2019 menyatakan bahwa remaja memiliki peran yang strategis dalam pembinaan kesehatan reproduksi termasuk penyakit

menular seksual. Remaja merupakan calon individu yang akan berada pada usia produktif dan akan menjadi subjek pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (<https://www.bkkbn.go.id>).

Data Laporan Pelayanan Penyakit Menular Seksual Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 644 kasus penyakit menular seksual yang terjadi di Kota Jambi. 18 Kasus diantaranya telah terjadi pada usia remaja sekolah dengan rentang usia 15-19 tahun (Lampiran. 9 halaman 137). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penyakit menular seksual yang paling banyak diderita di kota Jambi adalah servitisitis yaitu 255 kasus dan gonore sebanyak 53 kasus.

Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang timbul dan ditularkan melalui hubungan seks. Tanda gejala yang ditunjukkan oleh penderita penyakit menular seksual berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin (Abrori dan Qurbania, 2017:36). Penyakit menular seksual sebelumnya dikenal sebagai penyakit kelamin atau dalam Bahasa Yunani di kenal dengan "*venereal diseases*" yang berarti penyakit dewi cinta. Seiring berkembangnya zaman semakin banyak dijumpainya penyakit yang timbul akibat hubungan seksual. Nama penyakit kelamin berubah menjadi *sexually transmitted disease* (STD) dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri, protozoa, jamur dan virus (Manuaba.dkk, 2006:41).

Kelompok umur yang paling rentan terhadap penyakit menular seksual adalah kelompok remaja, hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan fisiologi dan psikososial remaja yang terjadi selama masa pubertas (Wahab, 2000:683). Banyak orang mengetahui informasi mengenai penyakit menular seksual, namun tidak jarang

pula orang berpikir bahwa ia tidak akan terkena oleh penyakit tersebut dengan anggapan bahwa penyakit menular seksual dapat terjadi pada orang lain tapi tidak terjadi pada dirinya (Marjadi, 2004:57).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru Biologi SMAN 10 Kota Jambi diketahui bahwa pada umumnya siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai penyakit menular seksual, namun masih menjadi suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa belum ada media pembelajaran yang spesifik membahas materi penyakit menular seksual, sehingga diperlukannya media pembelajaran yang membahas penyakit menular seksual secara spesifik. Menurut Wicaksana (2017) pengalaman belajar hendaknya diintegrasikan dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang memberikan bekal kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang aspek kedalam kecakapan hidup adalah kesadaran kesehatan, termasuk penyakit menular seksual. Penyakit menular seksual dapat di sampaikan kepada usia remaja sekolah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengetahuan remaja terhadap penyakit manular seksual, salah satunya dengan pendidikan formal yaitu sekolah. Menurut Wicaksana (2018) sebesar 28% animo belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya guru. Hal ini berarti masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi animo belajar peserta didik, salah satunya dengan media pembelajaran. Media pembelajaran perlu dibuat menarik untuk membantu guru dalam menyampaikan materi penyakit menular seksual. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantaran untuk menyampaikan informasi. Informasi yang diberikan bersumber dari pemberi informasi kepada penerima informasi, yang dalam hal ini adalah guru kepada siswa. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media pembelajaran visual, media audio, dan media audio visual. Salah satu contoh media visual adalah media cetak *booklet*.

Booklet merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk kedalam media cetak. Media cetak yang digunakan sebagai media pembelajarann dapat berupa materi pelajaran dalam bentuk bahan bacaan yang berisikan tulisan, gambar, warna dan simbol-simbol visual yang dibuat atau diproduksi dengan memanfaatkan teknologi percetakan (Kustiawan, 2016:49). Teknologi percetakan dalam media pembelajaran memiliki dua komponen pokok yaitu materi pembelajaran dalam bentuk teks verbal dan materi pembelajaran dalam bentuk visual. Pengembangan media cetak didasarkan pada teori atau materi pembelajaran dengan persepsi visual, membaca, dan memproses informasi (Zainiyati, 2017:72).

Istilah *booklet* berasal dari gabungan kata buku dan *leafate* yang digabung sehingga menjadi kata *booklet*. *Booklet* dapat juga diartikan sebagai sebuah buku dengan format yang kecil menyerupai *leafate*. Struktur isi dari *booklet* sama dengan struktur isi buku yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup namun dengan sajian yang lebih singkat dan dalam format yang lebih kecil (Simamora, 2009:71). *Booklet* dapat juga diartikan sebagai sebuah buku

kecil yang menampilkan catatan dengan tulisan dan gambar-gambar yang menarik. Dalam percetakannya *booklet* dapat berupa lembaran buku maupun lembaran yang dapat dilipat seperti *leaflet* (Atiko, 2019:28).

Booklet digunakan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai penyakit menular seksual. *Booklet* juga dinilai dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya karena terdiri dari gambar, warna, dan tulisan yang menarik. Menurut Ghazali (2009) *booklet* dipilih sebagai media kesehatan reproduksi karena *booklet* merupakan media cetak yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui tulisan dan gambar. *Booklet* dinilai praktis dan dapat dibawa kemana saja, sehingga diperlukannya penelitian tentang “Pengembangan *Booklet* Penyakit Menular Seksual pada Usia Remaja Sekolah.”.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Digunakannya model ADDIE dalam pengembangan *booklet* penyakit menular seksual karena berupa model prosedural yang sederhana dan cocok untuk memproduksi media pembelajaran pada penelitian jangka pendek maupun berkesinambungan. Selain itu digunakannya model ADDIE pada penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual ini karena terdapat tahapan evaluasi yang tidak terbatas yang akan dijadikan bahan revisi hingga didapatkan produk yang baik. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu:

Subjek Ujicoba

Subjek uji coba dari penelitian ini adalah remaja usia sekolah dengan rentang usia 16-17 tahun (siswa kelas XI SMAN 10 Kota Jambi). Uji coba yang lakukan yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil bila terdapat saran perbaikan maka dilakukan revisi dan dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar terdiri dari 30 orang siswa. Subjek uji coba diambil secara *simple random sampling*, anggota populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi dan anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016:120).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli media dan validator ahli materi sebagai acuan untuk perbaikan *booklet* penyakit menular seksual yang dikembangkan, serta persepsi dari peserta didik dan guru mata pelajaran Biologi. Data kuantitatif didapatkan dari angket penilaian oleh siswa, guru mata pelajaran Biologi, validator materi dan validator media, serta analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pada tahap implementasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual berupa angket

(kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Angket yang digunakan berupa angket gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup. Angket gabungan diberikan kepada validator ahli media dan validator ahli materi untuk diberikan penilaian dan saran pada tiap indikator pernyataan. Angket tertutup disebarkan kepada siswa dan guru dengan menggunakan *rating scale* pada tiap butir pernyataan. Data mentah yang diperoleh dengan menggunakan model *rating scale* berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2016:141).

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif yang didapatkan dari validator ahli materi, validator ahli media, persepsi siswa, persepsi guru terhadap *booklet* penyakit menular seksual, serta analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pada penerapan *booklet* penyakit menular seksual.

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif didapatkan dari angket terbuka berupa saran yang diberikan oleh validator ahli media dan validator ahli materi sebagai bahan perbaikan *booklet* penyakit menular seksual.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bersumber dari skor penilaian yang diberikan oleh validator ahli media, validator ahli materi, guru dan peserta didik melalui angket tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Hasil dari penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebuah *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah
2. Cara mengembangkan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah
3. Penilaian validator ahli materi *booklet* penyakit menular seksual pada pada usia remaja sekolah
4. Penilaian validator ahli media *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah
5. Persepsi guru mata pelajaran Biologi dan siswa terhadap *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah
6. Efektivitas penggunaan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah terhadap pengetahuan siswa.

Prosedur Pengembangan

Pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah dilakukan berdasarkan langkah model pengembangan pada ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation and Evaluation*). Tahapan

tersebut secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis Kebutuhan

Remaja cenderung ingin mengetahui hal baru sehingga ingin mencoba hal-hal yang baru. Namun, menurut Irianto (2015:129) perubahan psikologi atau kejiwaan usia remaja cenderung lebih lambat dibandingkan dengan perubahan fisik. Hal ini lah yang mengakibatkan remaja beresiko terkena penyakit menular seksual, karena perubahan seksual remaja tidak diikuti oleh perubahan psikologi dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru mata pelajaran Biologi di SMAN 10 Kota Jambi, diketahui bahwa penyuluhan terkait penyakit menular seksual dan kesehatan reproduksi terakhir kali diadakan di SMAN 10 Kota Jambi adalah sekitar tahun 2014 sampai 2015. Lembaga yang melakukan penyuluhan adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) SIKOK Jambi dengan menggunakan famplet dan gambar-gambar yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Namun pada saat ini tidak ada lagi penyuluhan dari lembaga tertentu ke sekolah terkait dengan penyakit menular seksual. Hanya saja dari Dinas Kesehatan Kota Jambi terkadang mengundang 4-5 orang perwakilan OSIS untuk mengadakan penyuluhan tentang penyakit menular seksual dan kesehatan reproduksi di Dinas Kesehatan Kota Jambi. Namun hal itu dinilai kurang efektif karena belum mencakup seluruh siswa.

Analisis Materi

Berdasarkan analisis materi yang dilakukan melalui kurikulum, kurikulum yang diterapkan di SMAN 10 Kota Jambi adalah kurikulum K13. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Biologi di SMAN 10 Kota Jambi diketahui bahwa materi penyakit menular seksual terdapat pada KD sistem reproduksi di kelas XI SMA. Dalam penyampaian materi penyakit menular seksual guru menggunakan *power point* dan buku cetak, namun pada buku cetak materi penyakit menular yang dijabarkan sangat sedikit.

Tahap Desain (*Design*)

Tahap perencanaan (*design*) merupakan tahap dimana peneliti mulai merancang *booklet* penyakit menular seksual yang akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap perencanaan terdiri dari beberapa proses yaitu:

Jadwal Pembuatan Produk

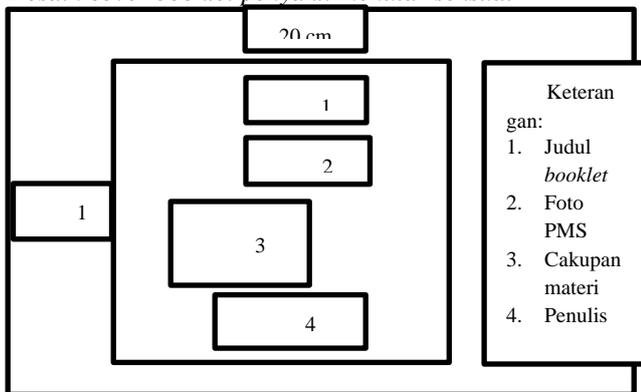
Jadwal pembuatan media pembelajaran menghabiskan waktu \pm 3 bulan, dimulai dari tanggal 14 November 2019 – 17 Februari 2020, dimulai dari mengumpulkan data-data sebagai referensi pada penulisan *booklet* penyakit menular seksual, pembuatan produk, validasi dan perbaikan serta uji coba produk.

Spesifikasi Desain Produk

Booklet penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X7* yang kemudian dibuat dalam bentuk cetak. *Booklet*

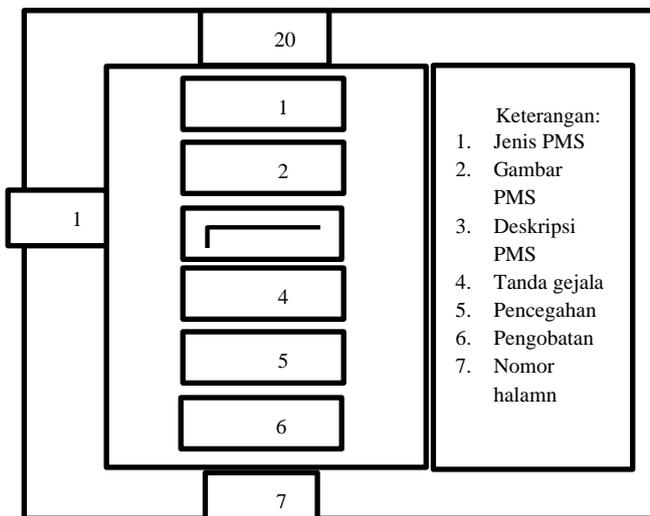
penyakit menular seksual terdiri dari *cover* depan, ucapan terimakasih, daftar isi, uraian materi penyakit menular seksual (pengertian penyakit menular seksual, jenis penyakit menular seksual yang di temukan di kota Jambi, penyebab penyakit menular seksual, tanda gejala penyakit menular seksual, pengobatan penyakit menular seksual, pencegahan penyakit menular seksual dan dampak penyakit menular seksual), glosarium, daftar rujukan dan *cover* belakang. Kertas yang digunakan untuk mencetak *booklet* penyakit menular seksual adalah kertas konstruk berukuran panjang 21 cm dan lebar 14,5 cm. Ketebalan kertas yang digunakan untuk *cover* adalah 220 gsm dan ketebalan kertas untuk bagian isi adalah 150 gsm. Karakter huruf yang digunakan dalam *booklet* penyakit menular seksual pada remaja usia sekolah adalah *Britannic Bold*, *Time New Roman* dan *Comic Sans MS*.

Desain cover *booklet* penyakit menular seksual



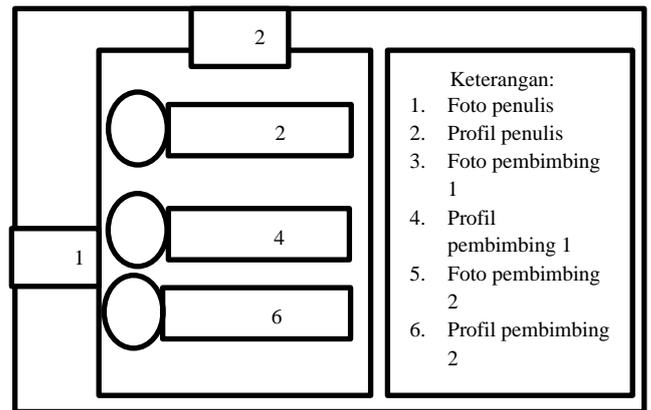
Gambar 1. Desain Cover Booklet

1) Desain isi *booklet* penyakit menular seksual



Gambar 2. Desain Isi Booklet

2) Desain profil *booklet* penyakit menular seksual



KESIMPULAN

Kesimpulan harus dinyatakan secara jelas dan tepat karena merupakan bagian terpenting dari pandangan yang dikemukakan penulis. Kesimpulan hendaknya menyertakan saran dan rekomendasi penulis terkait dnegan hasil penemuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan dalam bentuk yang pendek, ditujukan kepada sponsor riset atau pihak yang tidak bisa disebutkan dalam bagian penulis.

REFERENSI DAN SITASI

Referensi dan sitasi harus mengikuti the APA Publication Manual (6th edition) dan menggunakan *software* Mendelay atau Zotero. Referensi ditulis dalam huruf Times New Roman berukuran 9-point, justified, dengan spasi tunggal dan jarak menjorok indent 0,5 cm. Referensi dari sumber online, juga harus mengacu pada the APA Publication Manual (6th edition). **all lines after the first are indented 5 spaces or 1/2 inch**

Contoh penulisan referensi dan sitasinya adalah sebagai berikut:

Buku dengan satu autor

Nama terakhir autor, inisial nama pertama dan kedua. (tahun). *Judul dimiringkan*. Lokasi Publikasi/cetak: Perusahaan pencetak.

Krebs, C.J. (2009). *Ecology the Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. USA: Benjamin Cummings, Pearson.

Sitasi: (Krebs, 2009). ; Krebs (2009)

Buku dengan dua autor

Copstead, L., & Banasik, J. (2005). *Pathophysiology* (3rd ed.). Philadelphia, PA: Saunders.

Sitasi: (Copstead & Banasik, 2005). ; Copstead and Banasik (2009)

Buku dengan tiga autor atau leb

Lowi, T., Ginsberg, B., & Jackson, S. (1994). *Analyzing American Government: American Government, Freedom and Power* (3rd ed). New York: Norton Print.

Sitasi: (Lowi et al., 2005). ;

Lowi et al., (2009)

Buku tanpa autor

Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam Webster.

Sitasi: The Merriam-Webster's Collegiate Dictionary (1993, p. 11).....; (Merriam-Webster's Collegiate Dictionary, 1993, p. 11).

Buku dengan editor

Nama terakhir editor, inisial nama pertama dan kedua. (Ed.). (tahun). *Judul dimiringkan*. Lokasi Publikasi/cetak: Perusahaan pencetak.

Mcrae, M. W. (Ed.). (1993). *The Literature of Science: Perspectives on Popular Science Writing*. Athens: University of Georgia Press.

Gibbs, J. T., & Huang, L. N. (Eds.). (2001). *Children of color: Psychological Interventions with Culturally Diverse Youth*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Sujana M.G., Anand S. (2011). Fluoride removal studies from contaminated ground water by using bauxite. *Desalination*, 267, 222-227.

Moradi M., Etemad S. Gh., Moheb A. (2010). Synthesis of Magnetic Polyvinyl Alcohol Nanoparticles for Fast Adsorption of Pb(II) Ions from Water "Proc. of Int. Conf. Nanotech. Fundam. Appl.," Ottawa, Canada, Aug. 4-6, pp. 587-1-587-7.

Vallero D. (2007). "Fundamentals of Air Pollution 4th edition" Elsevier.